

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pulau Panjang merupakan salah satu pulau kecil dan terpencil. Pulau Panjang mayoritas masyarakat bekerja sebagai nelayan. Nelayan Pulau Panjang menggunakan alat tangkap yang bernama *mini trawl* sebutan lokal masyarakat, dalam bahasa Indonesia disebut Pukat Hela (*trawl*) sesuai Kep Men no 6 Tahun 2010. Minimnya informasi dan sosialisasi mengenai larangan penggunaan jenis alat tangkap Pukat Hela *trawl* menyebabkan masyarakat pulau panjang sampai saat ini masih menggunakan alat tangkap tersebut. *Mini trawl* dianggap paling efektif untuk menghasilkan tangkapan dengan jumlah besar. Kondisi seperti ini dapat menyebabkan terciptanya sumberdaya ikan yang tidak berkelanjutan.

Mini trawl adalah kelompok alat penangkapan ikan yang terbuat dari jaring berkantong yang dilengkapi dengan atau tanpa alat pembuka mulut jaring. Pengoperasian *mini trawl* dengan cara dihela di sisi atau di belakang kapal yang sedang melaju. Alat pembuka mulut jaring dapat terbuat dari bahan besi, kayu atau lainnya (DKP, 2010). *Mini trawl* merupakan jenis alat tangkap yang bersifat menangkap lebih dari satu jenis ikan. Ukuran *mesh size* alat tangkap *mini trawl* yang sangat kecil dapat berpengaruh terhadap hasil tangkapan yang didapatkan. Hal yang mungkin saja dapat dipengaruhi yaitu ukuran dan komposisi jenis hasil tangkapan antara jumlah hasil tangkapan utama dan hasil tangkapan sampingan. Keanekaragaman hasil tangkapan yang tinggi dapat mengancam berkurangnya kelestarian jenis spesies biota laut.

Salah satu untuk mengatasi masalah tersebut dengan membuat aturan yang ketat tentang alat tangkap yang ramah lingkungan dan selektif. Pengoperasian suatu alat tangkap dengan tingkat selektivitas yang tinggi akan menyebabkan upaya penangkapan yang lebih efisien dan kelangsungan sumberdaya ikan pada suatu perairan akan tetap lestari, mengingat pentingnya tercipta sumberdaya ikan yang berkelanjutan demi menopang penghasilan para masyarakat Pulau Panjang yang mata pencaharian utamanya bergantung pada hasil tangkapan di perairan Pulau Panjang. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian lebih lanjut tentang selektivitas alat tangkap *mini trawl*.

1.2. Rumusan Masalah

Mini trawl merupakan jenis alat tangkap yang bersifat menangkap lebih dari satu jenis ikan. Keanekaragaman hasil tangkapan yang tinggi dapat mengancam berkurangnya kelestarian jenis spesies biota laut. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut dengan membuat aturan yang ketat tentang alat tangkap yang ramah lingkungan dan selektif. Pengoperasian suatu alat tangkap dengan tingkat selektivitas yang tinggi akan menyebabkan upaya penangkapan yang lebih efisien dan kelangsungan sumberdaya ikan pada suatu perairan akan tetap lestari, mengingat pentingnya tercipta sumberdaya ikan yang berkelanjutan demi menopang penghasilan para masyarakat Pulau Panjang yang mata pencaharian utamanya bergantung pada hasil tangkapan. Oleh karena itu, perlu adanya pengkajian lebih lanjut tentang komposisi hasil tangkapan *mini trawl*.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis komposisi hasil tangkapan utama (HTU) dan tangkapan sampingan (HTS) alat tangkap *mini trawl* di Pulau Panjang Kabupaten Bangka Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini yaitu dapat memberikan informasi bahwa pentingnya penggunaan alat tangkap yang memiliki hasil tangkapan utama (HTU) lebih tinggi dari hasil tangkapan sampingan (HTS) demi terciptanya sumberdaya ikan yang lestari dan berkelanjutan.